

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran sastra Indonesia di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pengajaran Bahasa Indonesia. Penggabungan sastra ke dalam pengajaran Bahasa Indonesia sangat wajar dan tentunya dapat dimengerti. Karena, bahasa merupakan sarana pengucapan sastra, selain itu bahasa merupakan salah satu unsur dalam karya sastra yang sangat penting kedudukannya, khususnya pada karya sastra puisi. Bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi tentulah singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak. Pendayagunaan unsur bahasa untuk memperoleh keindahan itu antara lain dapat dicapai lewat permainan bunyi yang biasanya berupa berbagai bentuk perulangan untuk memperoleh efek persajakan dan irama yang melodius (Nugriyanto,2005:26-27)

Puisi merupakan karya sastra yang kompleks, maka untuk memahaminya diperlukan analisis agar dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata. Untuk menganalisis puisi dengan tepat, perlu diketahui wujud sebenarnya dari puisi. Dari waktu ke waktu, puisi itu selalu berubah karena evolusi selera dan perubahan konsep estetik atau konsep keindahan. Karena puisi itu karya seni untuk menyampaikan gagasan, maka fungsi puisi adalah *dulce* (indah dan manis) dan *utile* (berguna, bermanfaat). *Dulce* berhubungan dengan muatan yang

dikandung puisi, berupa ajaran, gagasan, atau pikiran. Puisi merangsang kepekaan terhadap keindahan dan terhadap rasa kemanusiaan. Karya sastra termasuk puisi, berupaya mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan dan menyadarkan kembali manusia pada kedudukannya sebagai subjek dalam kehidupan ini. Puisi berusaha mengembalikan stabilitas, keselarasan dan keutuhan dalam diri manusia.

Puisi dituangkan dalam media bahasa yang indah dan diksi yang memiliki makna seperti teka-teki. Puisi berbeda dengan jenis karya sastra lain dikarenakan struktur fisiknya yang memiliki kaidah-kaidah yang menyusun larik dalam bait. Puisi adalah sebuah struktur, yang maknanya dapat diperoleh dengan cara menganalisis makna tiap-tiap unsur kaitannya dengan makna unsur lain di dalam puisi itu sendiri sebagai sistem struktur. Dengan mengkaji struktur, kita akan memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap maksud penulis akan puisinya. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan unsur-unsur yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan.

Pada karya sastra puisi terdapat beberapa unsur pembangun puisi. Unsur-unsur puisi di sini meliputi (1) tema, (2) nada, (3) rasa, (4) amanat, (5) diksi, (6) imaji, (7) bahasa figuratif, (8) kata konkret, (9) ritme dan rima. Unsur-unsur puisi ini, menurut pendapat Richards dan Waluyo (1991:55-56) dapat dipilah menjadi dua struktur, yaitu struktur batin puisi yaitu; tema, nada, rasa, dan amanat dan struktur fisik puisi yaitu; diksi, imajeri, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima). Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan

makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik puisi adalah media pengungkap struktur batin puisi, karena peneliti ingin memfokuskan pada penulisan dan kebahasaan maka struktur yang akan dianalisis hanya difokuskan pada struktur fisik.

[Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono](#) (lahir di [Surakarta, 20 Maret 1940](#) – meninggal di [Tangerang Selatan, 19 Juli 2020](#) pada umur 80 tahun) adalah seorang [pujangga](#) berkebangsaan [Indonesia](#) terkemuka. Ia dikenal melalui berbagai puisinya mengenai hal-hal sederhana namun penuh makna kehidupan, sehingga beberapa di antaranya sangat populer, baik di kalangan sastrawan maupun khalayak umum. Pada tahun 1989 Sapardi Djoko Damono memperoleh gelar doktor dalam ilmu sastra dengan disertasi yang berjudul "Novel Jawa Tahun 1950-an: Telaah Fungsi, Isi, dan Struktur". Tahun 1995 ia dikukuhkan sebagai guru besar di Fakultas Sastra, Universitas Indonesia. Di samping itu, Sapardi juga terkenal sebagai, pengamat sastra, kritikus sastra dan pakar sastra. Tentu pemahamannya mengenai puisi sangat mumpuni.

Antologi *Menenun Rinai Hujan* merupakan sebuah antologi bersama Sapardi Djoko Damono dengan para penulis terpilih Indonesia dari hasil seleksi sebuah event Nasional. Event nasional ini diadakan setiap tahun oleh sebuku.net yang merupakan salah satu program GMB – INDONESIA. Program Impian Sebuku Bersama Sapardi ini diselenggarakan berkat kepedulian dan dukungan Sapardi dalam memajukan budaya literasi Indonesia, khususnya pada kalangan remaja. Seluruh royalti hasil penjualan buku ini, akan didonasikan untuk penyelenggaraan program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional yang akan memfasilitasi

100.000 pelajar Indonesia untuk menulis buku antologi. Event ini dapat diikuti baik dari kalangan pelajar hingga kalangan umum, yang diikuti hingga 4000 peserta di seluruh Indonesia yang kemudian dilakukan seleksi lagi sesuai kriteria hingga mereka menemukan tiga pemenang dengan 3 puisi terbaik, dan 97 puisi terpilih lalu ditambah satu puisi Sapardi Djoko Damono yang kemudian dijadikan antologi bersama dengan judul *Menennun Rinai Hujan*.

Tiga judul puisi pemenang dalam Impian Sebuku Bersama Sapardi Djoko Damono ini adalah, yang pertama *Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang* karya Fandi Ahmad Salim. Fandy ialah seorang pelajar asal SMAN 1 Solo, ia sering menulis esai, resensi, cerita serta puisi di beberapa media, seperti *Kompasiana* dan *Koran Solapas*. Ia juga gemar membaca buku sastra, filsafat, dan sosial. Puisi kedua adalah puisi yang berjudul *Daur* karya Nur Annisa Kusumawardani, Nur merupakan seorang penulis blog asal Jombang. Puisi yang terakhir berjudul *Kepada Puisi dan Segala Yang Dirahasiakannya* Karya Huda Agsefpawan. Huda ialah seorang mahasiswa Sastra Indonesia di UNY, selain menulis puisi ia bekerja sebagai penulis lepas atau biasa disebut *freelance*.

Di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra secara umum adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Tujuan umum tersebut, diharapkan siswa mampu menikmati, memahami, menghayati dan

menarik manfaat dari membaca atau mendengarkan karya sastra. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenai analisis puisi terdapat pada KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi.

Setelah peneliti membaca antologi *Menenun Rinai Hujan* secara keseluruhan, peneliti memilih sepuluh puisi yang dapat dikaitkan dan sesuai dengan tujuan umum pembelajaran sastra yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia. Sepuluh puisi tersebut berjudul, *Di Tangan Anak-Anak* Karya Sapardi Djoko Damono, *Wiji: Yang Lantang dan Yang Hilang* Karya Fandy Ahmad Salim, *Daur* Karya Nur Annisa Kusumawardani, *Kepada Puisi dan Segala Yang dirahasiakannya* Karya Huda Agsefpawan, *Genangan di Pelupuk Rasmi* Karya Sari Rahmadani Hsb, *Harapan Pulu* Karya Septia Armima Lubis, *Hikayat Lupa* Karya Shobrina Shifa Auliyah, *Labil Perjuangan* Karya Shofiyah Anjani, *Harapan Sang Pertiwi* Karya Sindy Marchelia Putri, dan *Mimpi Yang Berlari* Karya Siti Nurhidayati.

Pembelajaran sastra cenderung kurang berani menggali teks dalam konteks yang lebih luas. Padahal sangatlah mungkin guru mengajak siswa untuk masuk dan menyelami unsur pembangunan sastra dari luar teks pembelajaran. Pentingnya pembelajaran sastra tercermin dalam kurikulum bahasa Indonesia yang selalu mencantumkan pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi

sastra Indonesia merupakan salah satu kegiatan belajar yang sangat penting dan perlu dipelajari lebih dalam, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, segala bentuk upaya dapat dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran apresiasi sastra salah satunya adalah mengkaji bahan karya sastra secara mendalam dari sudut intrinsik maupun ekstrinsik karya tersebut kemudian mengaitkan pada kehidupan sehari-hari para siswa serta mencoba nilai-nilai kehidupan yang ada. Perlu kita pahami bersama bahwa karya sastra merupakan hasil kerja yang kreatif, perpaduan antara rasa, rasio, cipta dan karsa serta daya imajinasi. Karena itu lah peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Struktur Fisik Puisi Bertema Perjuangan dalam Antologi Puisi Menenun Rinai Hujan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian berikut ini :

- 1) Apakah tema pada puisi yang telah dipilih dalam antologi puisi *Menenun Rinai Hujan*?
- 2) Bagaimana struktur fisik puisi yang telah dipilih dalam antologi puisi *Menenun Rinai Hujan*?
- 3) Apakah hasil analisis stuktur fisik dalam puisi bertema perjuangan dalam antologi *Menenun Rinai Hujan* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian berikut ini :

- 1) Mengetahui apakah tema puisi yang telah dipilih dalam antologi puisi *Menenun Rinai Hujan*.
- 2) Menganalisis struktur fisik puisi yang telah dipilih dalam antologi puisi *Menenun Rinai Hujan*.
- 3) Mengetahui apakah hasil analisis stuktur fisik pada puisi bertema perjuangan dalam antologi *Menenun Rinai Hujan* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan karya sastra serta bermanfaat bagi kepustakaan studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, agar dapat dibaca serta digunakan untuk kajian sastra lebih lanjut, khususnya puisi.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
- b. Bagi mahasiswa dan siswa penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai puisi serta analisis struktur fisik puisi.
- c. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk bahan penelitian karya sastra, terutama analisis struktur fisik pada puisi.